

SEKOLAH ALAM RUMBAI, PEKANBARU

(STUDI KASUS TENTANG PENDIDIKAN YANG MEMBEBAHKAN)

Oleh: **Hafizah**

hafizah.hafizah@student.unri.ac.id

Pembimbing: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru-Riau

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Kemunculan Sekolah Alam merupakan reaksi positif terhadap sistem pendidikan konservatif yang dianggap mengabaikan aspek pengembangan karakter peserta didik. Dehumanisasi adalah konsep yang digunakan oleh Paulo Freire untuk menggambarkan sistem pendidikan konservatif ini. Sekolah Alam sebagai sarana alternatif dalam lembaga pendidikan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses sosialisasi yang membebaskan di Sekolah Alam Rumbai serta untuk mengetahui latar belakang orang tua menyekolahkan anaknya di Sekolah Alam. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Rumbai Kelurahan Lembah Sari Kota Pekanbaru. Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap semua kegiatan yang ada di Sekolah Alam Rumbai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang orang tua menyekolahkan anaknya di Sekolah Alam Rumbai karena Sekolah Alam tidak hanya mementingkan prestasi akademik tetapi masih banyak pendidikan yang lainnya yang diajarkan oleh fasilitator, sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah, serta Sekolah Alam juga sebagai sarana pembentukan karakter anak. Latar belakang fasilitator mengajar di Sekolah Alam yaitu karena fasilitator tidak harus lulusan pendidikan keguruan, kesamaan visi dan misi serta sistem pembelajaran dan kurikulum. Untuk proses sosialisasi, Sekolah Alam memiliki kegiatan yang membebaskan peserta didiknya yaitu hubungan antara fasilitator dengan peserta didik, kebebasan memilih materi ajar, membuat dan menyepakati peraturan dan hukuman dan evaluasi pembelajaran yang tidak terlalu formal. Berdasarkan hasil tersebut maka Sekolah Alam bisa dikatakan sebagai sekolah dengan pendidikan yang membebaskan.

Kata Kunci: Sekolah Alam, Pendidikan yang Membebaskan

**RUMBAI NATURE SCHOOL, PEKANBARU
(CASE STUDY ABOUT EDUCATION THAT LIBERATES)**

Oleh: Hafizah

hafizah.hafizah@student.unri.ac.id

Pembimbing: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

*Campus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru-Riau*

Phone/Fax. 0761-63277

Abstract

The emergence of the School of Nature is a positive reaction to the conservative education system which is considered to ignore the aspects of student character development. dehumanization is the concept used by Paulo Freire to describe this conservative education system. School of Nature as an alternative means in educational institutions to improve the existing education system. This study aims to determine the process of free socialization at Sekolah Alam Rumbai and to find out the background of parents sending their children to school at the Alam School. The location of this study is in the District of Rumbai Kelurahan Lembah Sari, Pekanbaru City. The design of this study is descriptive qualitative using observation, interview and documentation techniques for all activities in the Sekolah Alam Rumbai. The results of this study indicate that parents' backgrounds send their children to Sekolah Alam Rumbai because Sekolah Alam does not only prioritize academic achievement but there are still many other education programs taught by facilitators, learning systems implemented by schools, and School of Nature as a means of forming children's character. The facilitator's teaching background in the School of Nature is because the facilitator does not have to be a teacher of education graduates, the same vision and mission as well as the learning system and curriculum. For the socialization process, Sekolah Alam has activities that free students, namely the relationship between facilitators and students, freedom to choose teaching materials, make and agree on rules and penalties and evaluation of learning that is not too formal. Based on these results, the Nature School can be regarded as a free education school.

Keywords: School of Nature, Education that Liberates

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai sekolah tidak akan lepas dari namanya sistem pendidikan. Sistem pendidikan di

Indonesia terus mengalami perubahan, salah satu bentuk perubahannya terletak pada kurikulum. Dulu di Indonesia menggunakan kurikulum KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan sekarang di

Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 atau K-13.

Banyak orangtua yang berpendapat bahwa, kurikulum saat ini sangat berat. Dari dulu sampai sekarang, setiap kurikulum selalu terfokus kepada bidang akademik, dan selalu mengukur prestasi dan perkembangan peserta didik melalui prestasi dibidang akademik. Selalu memfokuskan di bidang akademik, hal ini membuat peserta didik harus belajar sekuat tenaga untuk mendapatkan nilai yang bagus, bahkan ada juga yang mengikuti berbagai les atau bimbingan khusus supaya memperoleh nilai yang bagus dan memuaskan. Hal ini membuat peserta didik merasa keberatan dan belajar penuh dengan keterpaksaan.

Pendidikan menurut Paulo Freire seharusnya dapat menumbuhkan kesadaran kritis seseorang sehingga dapat mendorong kemampuan peserta didik untuk memiliki kemampuan menafsirkan persoalan nyata yang terjadi. Namun kenyataannya adalah, saat ini masih terdapat sekolah-sekolah yang lebih mementingkan hasilnya daripada prosesnya, dan sampai saat ini juga masih banyak yang beranggapan bahwa untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang adalah berdasarkan nilai akademiknya.

Dari uraian diatas maka kemudian muncullah lembaga-lembaga pendidikan yang menawarkan sistem pendidikan dengan kurikulum yang tidak terlalu berat, yang mana kurikulum ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik sehingga tidak akan membuat peserta didik merasa terkekang saat belajar.

Melalui pendidikan non-formal maka terciptalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan suatu inovasi dalam dunia pendidikan. Inovasi yang diberikan oleh lembaga pendidikan nonformal adalah mengubah atau meringankan sistem pendidikan yang bersifat mengekang menjadi yang lebih membebaskan bagi peserta didiknya tetapi tetap memiliki peraturan yang harus dipatuhi.

Salah satu lembaga pendidikan non-formal yang memberikan inovasi baru adalah Sekolah Alam. Sekolah Alam pada dasarnya merupakan bentuk pendidikan alternatif. Kemunculan Sekolah Alam merupakan reaksi positif terhadap sistem pendidikan konservatif yang selama ini dianggap mengabaikan aspek pengembangan karakter peserta didik. Kemunculan Sekolah Alam adalah sebagai reaksi dari adanya tindakan “dehumanisasi” akibat dari “penindasan”.

Di Sumatera, khususnya di daerah Riau, terdapat 3 Sekolah Alam yaitu Sekolah Alam Duri (SARI), Sekolah Alam Kubang Raya (SAKURA) dan Sekolah Alam Rumbai (SEKAR). Yang menjadi objek penelitian adalah Sekolah Alam Rumbai (SEKAR).

Berdasarkan latar belakang dari penjelasan diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan ada dua, yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi orangtua menyekolahkan anaknya di Sekolah Alam Rumbai?

2. Bagaimana proses sosialisasi yang terjadi di Sekolah Alam Rumbai?

3. Sekolah Alam menggunakan alam untuk objek pembelajaran. Seperti, dari pepohonan, dari hewan, dari tumbuhan dan lain-lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Sekolah Alam merupakan sekolah yang menggunakan alam sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Mulai dari ruang kelas yang terbuka, fasilitas berkebun, bertani, bercocok tanam, arena green laboratorium, kolam hingga proses pembelajaran saat berkegiatannya, semua menggunakan alam supaya peserta didik dalam lebih mengenal dengan alam sehingga perlahan-lahan peserta didik dapat mengetahui tentang alam dan dapat menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, Sekolah Alam kebanyakan mengadakan aktivitas pembelajaran di luar kelas.

Konsep yang digunakan oleh Sekolah Alam adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Alam menggunakan alam sebagai tempat pembelajaran serta menggunakan alam untuk mengadakan segala aktivitasnya.
2. Sekolah Alam menggunakan alam sebagai bahan pembelajaran. Segala sesuatu yang ada di alam selalu dipergunakan untuk bahan pembelajaran, sebab bahan pembelajaran tidak hanya dari buku tetapi juga bisa dari segala sesuatu yang ada di alam atau di bumi.

Sekolah Alam mengajak para peserta didiknya untuk berpikir dan merenung bahwa sebenarnya sekolah itu bukan suatu beban, melainkan sesuatu yang menyenangkan. Sekolah Alam menanamkan kepada peserta didiknya untuk mencintai sekolah lalu mencoba untuk mengajarkan kepada peserta didik bahwa bersekolah itu menyenangkan, tentunya mengajarkan peserta didik dengan metode dan kurikulum yang berbeda dan pastinya menyenangkan.

Pendidikan yang membebaskan menurut Paulo Freire merupakan proses bagi seorang anak manusia untuk menemukan hal yang paling penting dalam kehidupannya, yakni terbebas dari segala hal yang mengekang kemanusiaannya menuju kehidupan yang penuh dengan kebebasan. Pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan yang menumbuhkan kesadaran kritis yang mendorong kemampuan peserta didik untuk memiliki kedalaman menafsirkan persoalan nyata dalam hidupnya. Seharusnya sekolah juga merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Komponen-komponen Pendidikan yang Membebaskan terdiri dari, Guru/Pendidik, Peserta Didik, Materi Ajar dan Metode Pembelajaran. Munculnya Pendidikan yang Membebaskan ini merupakan

dari adanya “Dehumanisasi” atau penindasan yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Hal ini ditandai dengan adanya model pendidikan dengan “gaya bank”, yang mana pendidikan dengan model “gaya bank” ini adalah pendidikan yang berjalan satu arah, bukan pendidikan yang dialogis.

Pembelajaran yang masih menggunakan gaya bank tidak ada prinsip dialogis dan partisipatoris sehingga setiap pembelajaran peserta didik hanya akan berada di posisi sebagai objek dan bukan subjek.

Adanya Sekolah Alam sebagai pendidikan alternatif sebenarnya menjawab segala bentuk permasalahan dalam dunia pendidikan yang selama ini diterapkan di sekolah pada umumnya. Sekolah Alam merupakan sekolah yang tidak hanya mementingkan prestasi di bidang akademik tetapi juga dibidang non-akademik. Dan tentunya konsep kurikulum dan metode pengajarnya berbeda dengan sekolah pada umumnya dan pastinya membebaskan dan menyenangkan.

Segala kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah Alam tentunya disampaikan dan di sosialisasikan dengan menarik, mulai dari sistem mengajar yang dilakukan oleh fasilitator, tempat belajarnya, sistem pembelajarannya dan lain-lain. Sosialisasi adalah suatu proses yang digunakan untuk membantu para individu maupun peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana ia hidup berinteraksi dan berpikir untuk dapat berperan sesuai fungsinya. Sosialisasi dapat terjadi melalui

interaksi sosial baik interaksi secara langsung maupun interaksi secara tidak langsung. Proses sosialisasi dapat berlangsung melalui kelompok sosial yang terbentuk dari keluarganya, teman sepermainan, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan lingkungan sekitar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dan lebih banyak dari uraian hasil wawancara. Pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Rumbai (SEKAR) yang terletak di Jalan Budisari, Kelurahan Umban Sari, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Subjek penelitian yang telah ditentukan dengan menggunakan “purposive sampling” . Subjek tersebut terdiri dari Kepala Sekolah, Fasilitator serta Orangtua peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Orangtua Menyekolahkan Anaknya di Sekolah Alam Rumbai.

Saat hendak menyekolahkan atau memasukkan anaknya ke suatu lembaga pasti akan muncul kecemasan pada diri orangtua saat akan memilih lembaga sekolah yang

tepat bagi anak mereka. Dizaman sekarang, banyak orang tua yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di lembaga sekolah dengan akreditasi bagus, fasilitas bagus, sekolah tersebut menguasai teknologi dan sains dan lain sebagainya. Tetapi itu hanya sebagian orang tua, sebab ada juga sebagian dari orang tua yang menyekolahkan anaknya tidak melihat dari akreditasi atau fasilitas sekolah, berikut beberapa alasan orangtua menyekolahkan anak mereka di Sekolah Alam Rumbai:

1. Pendidikan Bukan Hanya Sekedar Nilai Akademik

Setiap manusia memiliki keunikan dan kelebihan sendiri. Kelebihan yang dimiliki oleh setiap manusia beragam dan tidak sama, misalnya ada orang yang tidak pandai dalam matematika tetapi ahli dalam bermain musik, ada orang yang tidak suka pelajaran olahraga, tetapi ahli dalam menulis dan lain sebagainya. Prestasi dan kemampuan seseorang tidak hanya di ukur melalui prestasi dibidang akademik tetapi di bidang non-akademik juga bisa. Dan di Sekolah Alam Rumbai, anak-anak tidak terlalu di fokuskan kepada pelajaran di bidang akademik tetapi di Sekolah Alam, anak-anak juga dibimbing dan dididik untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh anak. Sebab, apabila sekolah hanya memfokuskan kepada prestasi akademik dan tidak mementingkan keterampilan

atau skill, takutnya dikemudian hari Indonesia hanya menghasilkan manusia yang pengangguran bukan yang menghasilkan lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu, hal ini merupakan point utama alasan orangtua menyekolahkan anaknya di Sekolah Alam Rumbai.

2. Sistem Pembelajaran pada Sekolah Alam Rumbai

Di Sekolah Alam Rumbai, segala kegiatan anak berada di luar kelas sebab Sekolah Alam menggunakan alam sebagai tempat belajar, media pembelajaran, dan objek pembelajaran. Metode yang digunakan adalah belajar bersama alam, jadi anak-anak belajar dari segala sesuatu yang ada di alam, sebab belajar itu tidak harus dengan buku tetapi dengan belajar mengenai alam sekitar itu lebih menyenangkan dan tidak membosankan daripada hanya terpaku di dalam kelas dan hanya melihat buku di atas meja. Hal ini menjadi daya tarik bagi orang tua, sebab anak-anak tidak cepat merasa bosan ketika belajar karena belajarnya di alam. Selain itu, belajar di alam terkesan santai dan menyenangkan.

3. Sekolah Alam Sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk memperoleh pendidikan, misalnya dengan cara bersekolah di sekolah

formal, atau bersekolah di sekolah nonformal, ataupun sekolah yang bisa memberikan kecerdasan atau sekolah yang hanya bisa memberikan pendidikan karakter.

Di dunia ini terdapat banyak sekali orang yang memiliki IQ yang sangat tinggi atau cerdas, tetapi terkadang kecerdasan tersebut tidak di barengi dengan akhlak atau sikap yang bagus juga. Banyak orang yang cerdas dan pintar tetapi memiliki sikap yang tidak terpuji, misalnya banyaknya anak sekolah yang tidak menghormati gurunya, tawuran, perilaku menyimpang, tidak taat kepada Tuhannya, atau mereka yang memiliki *intelegence* tinggi sekalipun ada yang harus berakhir di penjara hal ini dikarenakan tidak adanya karakter yang kuat, sehingga akan mudah terbawa arus.

Orangtua yang menyekolahkan anak mereka di Sekolah Alam Rumbai adalah orang tua yang memiliki kesadaran bahwa pendidikan bukan hanya sekedar mencapai nilai akademik yang tinggi, pendidikan bukan hanya sekedar hanya memiliki kecerdasan dibidang akademik, pendidikan bukan hanya sekedar dilihat dari akreditasi sekolah yang bagus, pendidikan bukan hanya sekedar yang dekat dari rumah, pendidikan bukan hanya dilihat dari biaya sekolah yang murah atau

mahal, tetapi pendidikan yaitu tentang karakter apa yang harus dibangun, minat apa yang harus dikembangkan serta kecerdasan apa yang harus dioptimalkan.

Orangtua menyekolahkan anaknya di Sekolah Alam Rumbai paham betul bahwa yang terpenting dalam menempuh suatu pendidikan adalah sebuah proses bukan hasil. Sekolah Alam Rumbai selalu fokus kepada pembangunan karakter anak, sebab Sekolah Alam Rumbai ingin membentuk wadahnya terlebih dahulu, sehingga kalau wadahnya kuat, mau diisi dengan apapun, anak pasti sudah siap untuk menerimanya.

Orangtua menyekolahkan anak mereka ke Sekolah Alam Rumbai memiliki harapan dan keinginan yang berkaitan dengan pendidikan Agama atau Akhlak dan juga pendidikan karakter. Orangtua berharap supaya anak-anak mereka memiliki akhlak yang baik dan supaya pendidikan agama mereka terpenuhi. Penanaman nilai Agama dan Akhlak yang diajarkan oleh Sekolah Alam melalui berbagai kegiatan sangat berguna untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Pembelajaran Agama dan Akhlak sangat berguna bagi kehidupan

bermasyarakat dan bagi pergaulan sehari-hari.

B. Sosialisasi di Sekolah Alam Rumbai

Sekolah merupakan tempat pembelajaran yang kedua setelah rumah. Sekolah bisa menjadi Fasilitator yang baik bagi perkembangan dan tumbuh kembang anak.

Ketika anak berada di sekolah, tentunya anak akan mengalami proses sosialisasi, baik itu antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Bahkan, dalam proses mendidik dan membimbing pun tentu terjadi proses sosialisasi antara guru dengan murid.

Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan peserta didik saat di sekolah beraneka ragam. Semua yang peserta didik lakukan pastinya memiliki tujuan dan maksud tertentu. Saat melakukan aktivitas di sekolah tentunya akan terjadi sosialisasi dalam lingkungan sekolah dan juga akan menanamkan nilai-nilai tertentu. Mulai menanamkan nilai akhlak, kemandirian serta pembangunan karakter. Salah satu contoh kegiatan yang biasa dilakukan oleh peserta didik dalam lingkungan sekolah yaitu kegiatan *freeplay*.

Dalam hal kurikulum, Sekolah Alam Rumbai menggunakan empat pilar kurikulum yaitu kurikulum Akhlak, kurikulum Logika, kurikulum *Leadership*, dan kurikulum *Entrepreneurship*. Semua

kurikulum tersebut mempunyai upaya untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai, sikap, perilaku yang baik, dan lain sebagainya. Contohnya pada kurikulum Akhlak, cara fasilitator menamakan nilai akidah dan akhlak adalah dengan cara melakukan kegiatan sholat, mengaji, menghafal Al-Quran serta memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Dalam kurikulum Logika, untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah Alam seperti, *Critical Thinking*, *Enhance Creativity*, *Explorative Science Project*, berkebun dan lain-lain.

Dalam kurikulum *Leadership*, cara fasilitator untuk mengajak anak memiliki jiwa pemimpin yaitu dengan cara mengajak anak bermain secara berkelompok, menunjuk peserta didik menjadi imam sholat, latihan baris-berbaris dan lain sebagainya. Serta dalam kurikulum *Entrepreneurship*, untuk melatih peserta didik untuk memiliki jiwa bisnis, adalah dengan mengajak anak berbisnis, mulai dari berjualan makanan, minuman, menjahit dan lain sebagainya.

Untuk menunjang kualitas pendidikan anak tidak hanya cukup hanya dilakukan oleh sekolah, tetapi orangtua juga berperan sangat penting untuk kemajuan perkembangan anak, salah satu upaya Sekolah Alam untuk menunjang pendidikan anak adalah dengan kegiatan parenting dan kegiatan WWP (Work With Parents).

Pendidikan di sekolah, diharapkan tidak hanya untuk

meningkatkan kecerdasan dibidang akademik atau intelektual saja, tetapi juga harus bisa menanamkan nilai-nilai kebaikan, membentuk karakter anak, mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki anak, dan yang paling penting adalah mampu meningkatkan keimanan.

Kepribadian dan karakter anak akan terbentuk melalui sosialisasi saat belajar-mengajar dilakukan, dimana proses-proses ini akan dapat membentuk karakter pada anak.

Sosialisasi yang Membebaskan di Sekolah Alam

Ketika anak berada di sekolah, tentunya anak akan mengalami proses sosialisasi, baik itu antara individu dengan individu, dengan kelompok dan lain sebagainya. Dalam proses mendidik dan membimbing sekalipun tidak lepas dari namanya sosialisasi. Tetapi, saat anak berada diluar lingkungan keluarga, maka anak akan mengalami perubahan dalam kelakuan sosial, hal ini terjadi karena anak-anak berada di lingkungan yang baru sehingga sosialisasi tidak berjalan dengan lancar. Ditambah lagi, anak-anak akan merasa takut saat menemui orang-orang baru yang berada di sekelilingnya. Untuk itu di di Sekolah Alam terdapat sosialisasi yang membebaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengenalan Kepribadian Peserta Didik

Hal yang paling dicemaskan oleh anak ketika berada di lingkungan baru

adalah adaptasi. Supaya sosialisasi dapat berjalan dengan lancar maka sosialisasi di sekolah tidak hanya dilakukan oleh peserta didik melainkan juga harus dilakukan oleh fasilitator. Di Sekolah Alam Rumbai, fasilitator harus memahami setiap kepribadian peserta didik, mulai dari kesukaannya, hobynya, dan lain-lain supaya fasilitator dapat mengerti apa kemauan dari peserta didik.

Untuk mendekatkan diri kepada peserta didik, tentu langkah awalnya fasilitator harus mengetahui tentang kepribadian dan watak peserta didik, supaya fasilitator bisa dengan cepat menangani anak apabila si anak sedang dalam masalah atau dalam hal-hal yang membuat dirinya merasa tidak nyaman. Cara mudah untuk mengetahui dan memahami tentang kepribadian anak, fasilitator terlebih dahulu mencari informasi tentang si anak melalui orang tuanya sebab orang tualah yang mengetahui tentang kepribadian anak.

Di Sekolah Alam Rumbai, Fasilitator akan mengajarkan anak dan mengajak anak berinteraksi menggunakan bahasa cinta dan bunda sehingga peserta didik akan nyaman terhadap fasilitator. Di Sekolah Alam Rumbai, peserta didik akan di kontrol dan diperhatikan selayaknya seperti orangtua yang

memerhatikan anak mereka. Untuk itu, Fasilitator punya cara untuk mendekati diri kepada peserta didik yaitu dengan cara mengenal kepribadian peserta didik, supaya fasilitator dapat memahami segala tingkah laku dan juga sifat peserta didik.

2. Kedekatan Fasilitator dengan Peserta Didik

Kalau sekolah pada umumnya, masih banyak peserta didik yang takut untuk berinteraksi dengan fasilitatornya, nah di Sekolah Alam Rumbai ada kegiatan untuk mendekati hubungan antara fasilitator dengan peserta didiknya yaitu melalui kegiatan makan bersama, saat kegiatan *freeplay* dan lain-lain. Kegiatan ini juga bisa melatih peserta didik untuk berkomunikasi sehingga peserta didik tidak menjadi pribadi yang pendiam (*introvert*).

3. Menyepakati Peraturan dan Sanksi

Fasilitator di Sekolah Alam Rumbai memiliki cara unik untuk mendidik peserta didik supaya memiliki sifat yang bertanggung jawab, yaitu dengan melakukan penyepakatan dalam membuat peraturan dan juga hukuman.

Tujuan dari adanya kesepakatan peraturan dan sanksi antara fasilitator dengan

peserta didik adalah supaya peserta didik tidak merasa takut dan tidak merasa tidak adil. Dan adanya hal ini akan mensosialisasikan kepada peserta didik untuk senantiasa bertanggung jawab, disiplin, dan introspeksi diri, sebab kesepakatan ini di buat atas dasar bersama, jadi untuk ingin melanggarnya akan berpikir dua kali.

4. Kebebasan Peserta Didik dalam Materi Ajar

Untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik, Sekolah Alam memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih materi ajar yang mereka sukai. Di Sekolah Alam Rumbai, Fasilitator selalu menanamkan kepada peserta didik untuk mencintai belajar. Apabila seseorang itu cinta akan belajar, maka belajar itu bukan suatu keterpaksaan, bukan suatu hal yang membebankan melainkan suatu hobi, hobi akan belajar. Untuk itu, Sekolah Alam Rumbai menumbuhkan rasa cinta belajar terhadap peserta didik supaya belajar itu bisa menjadi suatu hal yang digemari bukan suatu hal keterpaksaan.

Kebebasan dalam memilih materi ajar yang mereka sukai supaya materi belajar tidak hanya berpatokan kepada kehendak fasilitator, hal ini akan berakibat peserta didik akan merasa bosan dan jenuh saat proses belajar, dan juga takutnya peserta didik terbebani menjadi terkekang

karena harus mengikuti segala peraturan fasilitator.

5. Evaluasi Pembelajaran.

Selain hal-hal yang dijelaskan diatas, hal lain yang membedakan Sekolah Alam dengan sekolah lainnya yaitu dari evaluasi belajarnya. Memang dimana-mana sekolah pasti memiliki evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa tingkat kecerdasan anak. oleh karena itu, Sekolah Alam juga melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya. Tetapi, yang membedakan evaluasinya yaitu evaluasi yang dilakukan oleh Sekolah Alam berbeda, tidak hanya ujian tertulis tetapi ada ujian lisan, eksperimen dan lain-lain.

KESIMPULAN

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk memperoleh pendidikan, salah satunya melalui pendidikan alternatif yaitu melalui Sekolah Alam. Pendidikan yang baik bukan hanya bisa diperoleh melalui sekolah yang memiliki akreditasi yang bagus, serta fasilitas yang lengkap, tetapi pendidikan itu adalah tentang karakter apa yang akan dibangun, serta minat, bakat apa

yang harus dikembangkan supaya memiliki keterampilan yang bagus, sebab pendidikan itu bukan hanya sekedar nilai akademik tetapi pendidikan itu harus bisa menuntaskan persoalan dalam kehidupan nyata. Serta belajar itu harus menyenangkan, dan belajar itu bisa dari mana saja dan kapan saja, tidak harus melalui buku, tetapi melalui alam kita juga bisa belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Freire, Paulo. (1998), *Menggugat Pendidikan: Pendidikan yang Membebaskan*. Pustaka Belajar

<https://www.scribd.com/doc/184353733/BAB-III-Pendidikan-Yang-Membebankan-Menurut-Paulo-Freire-Dalam-Perspektif-Pendidikan-Islam>

Maunah, Binti. (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta, Kalimedia.